

Pola Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua Untuk Menjalin Hubungan Jarak Jauh

Mutia Azizah¹, Aprilia Putri Mahardika², Rafli Aditia Najwan³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

Apriliaputri270@gmail.com

Abstract

This research aims to determine communication patterns in long-distance relationships between children and parents from various regions to maintain good relationships. The communication patterns that we take in this research are communication patterns towards children and parents which vary according to (Yusuf, 2004), namely Authoritarian communication patterns, Permissive communication patterns, Authoritative communication patterns. The method used in this research is qualitative, where the data collection process in the field uses in-depth observation and interview techniques. And this method uses the phenomenological method which focuses on the specificity and identification of a phenomenon felt by individuals in a daily situation. It can also be used to study similarities in the behavior of a group of people. The informants who were sources were 3 students at Surabaya State University. This research not only shows the communication patterns carried out by parents and overseas children in maintaining relationships, but also the communication carried out by children and parents is less than optimal because they rely on the media as a communication channel without face-to-face contact and limited communication. With different and limited communication patterns between parents and overseas children, they will definitely feel different things from the communication patterns that occur. The results of this research are that communication between children and parents is limited and relies on media as a communication channel, without face-to-face contact.

Keywords: *Communication Patterns; Communication Between Children and Parents*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua yang berasal dari berbagai daerah untuk menjaga hubungan tetap terjalin dengan baik. Pada pola komunikasi yang kita ambil dalam penelitian ini adalah pola komunikasi terhadap anak dan orang tua yang bervariasi menurut (Yusuf, 2004) yaitu pola komunikasi Authoritarian, Pola komunikasi Permissive, Pola komunikasi Authoritative. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam. Dan metode ini menggunakan metode fenomenologi yang berfokus pada kekhususan dan mengidentifikasi suatu fenomena yang dirasakan oleh individu dalam suatu situasi sehari-hari. Itu juga dapat digunakan untuk mempelajari kesamaan dalam perilaku sekelompok orang. Informan yang menjadi narasumbernya adalah 3 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan pola komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak rantau dalam menjaga hubungan namun juga komunikasi yang dilakukan anak dan orang tua yang kurang maksimal karena mengandalkan media sebagai saluran komunikasi tanpa melakukan face to face dan komunikasi yang terbatas. Dengan adanya pola komunikasi yang berbeda dan terbatas antara orang tua dan anak rantau, pasti merasakan hal-hal yang berbeda juga dari pola komunikasi yang terjadi. Hasil penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan antara anak dan orang tua terjalin terbatas dan mengandalkan media sebagai saluran komunikasi tanpa tatap muka.

Kata Kunci: Pola Komunikasi; Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dimana kita melakukan segala interaksi harus melibatkan komunikasi. Hal tersebut juga harus berjalan dengan baik agar tercipta hubungan yang harmonis di dalamnya. Saat ini banyak sekali mahasiswa luar daerah yang merantau demi pendidikan dan jauh oleh orang tua. Hal tersebut menjadikan komunikasi sebagai kunci utama dalam suatu hubungan terutama hubungan jarak jauh. Apabila komunikasi tersebut tidak tercipta secara maksimal maka akan menyebabkan suatu pergeseran atau ketidakselarasan suatu hubungan. Komunikasi tercipta apabila terdapat dua orang atau lebih yang sedang berinteraksi atau sedang membahas suatu hal atau hanya bercengkerama saja. Pola komunikasi setiap orang berbeda-beda, tergantung pada individu masing-masing. Intensitas komunikasi juga merupakan salah satu kunci utama dalam suatu hubungan, agar tidak terjadi kekhawatiran seseorang terutama jarak yang begitu jauh. Permasalahan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak yang mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal sang anak yang merantau melanjutkan studi di luar daerah.

Pengertian komunikasi hubungan jarak jauh adalah komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung melainkan membutuhkan suatu teknologi untuk saling berkomunikasi, namun kesempatan komunikasi antara anak dan orang tua juga sangat terbatas dikarenakan keterbatasan alat komunikasi serta tempat yang tidak strategis untuk berkomunikasi dengan lancar. Terbatasnya akses untuk melakukan komunikasi tatap muka anak kepada orang tua, sehingga mereka hanya mengandalkan media komunikasi seperti telepon, *whatsapp* sebagai alat komunikasi. keterbatasan dalam berkomunikasi melalui teknologi komunikasi, seperti ketidakmampuan mengungkapkan ide atau emosi secara bebas, menurut Sudarmadi (2016). Penting untuk menyeimbangkan hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua dengan komunikasi yang teratur guna menjaga ikatan yang lebih kuat di antara keduanya. Hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua sering kali menjadi salah satu penyebab permasalahan perubahan perilaku anak terhadap orang tuanya, yang nantinya akan mempengaruhi komunikasi antara anak dan orang tua.

Melalui komunikasi secara rutin, orang tua memiliki peran yang sangat penting kepada anak dalam bentuk dukungan, perhatian, dan memberikan rasa kasih sayang demi kesehatan jiwa anak yang sedang merantau di luar daerah. maka dari itu hubungan yang sehat antara orang tua dan anak itu dilihat dari bagaimana cara berkomunikasi, karena keluarga terutama kedua orang tua adalah tempat dimana anak dapat terbuka kepada orang tua. Pola komunikasi pada hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua bisa dilihat dari segi pola komunikasi menurut (Yusuf Gunawan 2013 : 226) terdapat 3 pola komunikasi yakni pertama, pola komunikasi *permissive* yang cenderung berperilaku bebas, kedua *Authoritarian* pola komunikasi yang cenderung bersikap bermusuhan, ketiga *Authoritative* yakni pola komunikasi yang bersifat demokratis. nantinya akan menentukan bagaimana anak dapat menjaga hubungan dengan orang tua. saat ini hubungan jarak jauh banyak dilakukan oleh seorang anak yang merantau khususnya seorang mahasiswa universitas negeri Surabaya dari luar daerah Surabaya untuk melanjutkan pendidikannya.

Hal ini dapat membuat sulitnya berkomunikasi antara anak dan orang tua. Hubungan jarak jauh anak dan orang tua ini menjadi masalah, permasalahan komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua ini menarik untuk menjadi bahan penelitian, karena orang tua yang biasanya berkomunikasi secara *face to face* tentunya akan berbeda ketika seorang anak sudah menjadi mahasiswa rantau dimana mereka berkomunikasi secara jauh dengan orang tuanya melalui media, hal ini juga dapat mengubah sisi emosional anak terhadap orang tua yang sebelumnya selalu

berkomunikasi dan di dampingi orang tua, namun sekarang ini komunikasi akan berbeda ketika sudah menjadi mahasiswa rantau.

2. Kajian Pustaka

2.1 Konsep Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata *communication* berasal dari bahasa Inggris, sedangkan pada bahasa Latin artinya *communicatus* yang bermakna berbagi. Komunikasi sedangkan pada terminologis merujuk pada suatu tahapan yang digunakan untuk menyampaikan pertanyaan pada seseorang atau antar manusia dengan manusia.

2.2 Keluarga

1) Menurut Resiener (1980)

Keluarga adalah sekelompok dua individu atau lebih yang saling berhubungan melalui ayah, ibu, saudara perempuan, saudara laki-laki, kakek, dan nenek.

2) Logans's (1979)

Suatu organisasi sosial yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan, keluarga merupakan kumpulan dari bagian-bagian tersebut.

3) Duvall

Keluarga adalah kumpulan individu yang terikat bersama melalui hubungan seperti pernikahan, adopsi, atau kelahiran yang dimaksudkan untuk meningkatkan dan melestarikan budaya bersama sekaligus mendorong pertumbuhan sosial, emosional, intelektual, dan fisik setiap anggota.

2.3 Pola Komunikasi Anak dan Orang Tua

Pada pola komunikasi terhadap anak dan orang tua memiliki banyak variasi. Menurut Yusuf (Dalam Gunawan 2013 : 226)

1) Permissive

Khususnya gaya komunikasi yang permisif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak sesuka hatinya. Akibat kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak, anak mungkin akan percaya bahwa orang tuanya tidak peduli. Pola komunikasi ini ditandai dengan orang tua yang terus-menerus mengalah, mengabaikan segala keinginan anak, terlalu melindungi anak, dan memenuhi segala sesuatu untuk anak secara berlebihan. Sebab ketika anak melakukan kesalahan, orang tuanya gagal mengatasi masalah tersebut, dan hal ini tidak boleh terus terjadi.

2) Authoritarian

Yakni pola komunikasi otoriter dimana orang tua melarang anak dengan mengorbankan otonomi anak. pola komunikasi ini memiliki banyak aturan-aturan yang kaku dari orang tua. sebab aturan ini di buat demi kebaikan sang anak, sehingga sang anak harus mengikuti segala aturan yang diberikan, terkadang membuat sang anak merasa di kekang oleh kedua orang tua dengan aturan-aturan dari orang tua yang harus di patuhi.

3) Authoritative

Yakni pola komunikasi orang tua secara demokratis, adanya sikap terbuka antara orang tua dengan sang anak. seperti orang tuanya yang selalu menghargai kemampuan anak, dan menyepakati aturan-aturan secara bersama antara anak dan orang tua. Dengan pola komunikasi ini bagi orang

tua mementingkan kepentingan anak adalah nomor 1 dan tidak ragu dalam mengendalikan anak. orang tua juga harus memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih, melalui tindakan pendekatan antara orang tua dan anak serta mendorong anak agar mampu memiliki sikap mandiri terhadap pengendalian dan tindakan anak.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dimana proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam kepada narasumber. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi dengan teknik *purposive sampling*. Di dalam analisis ini tidak berupa angka-angka yang ada di penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Menurut Arikunto (1998:309) penelitian kualitatif ini mengumpulkan informasi mengenai status dan gejala yang ada sesuai fakta, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya. Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi seorang anak yang memiliki hubungan jarak jauh dengan orang tua (mahasiswa rantau universitas negeri Surabaya). Maksud pola komunikasi jarak jauh cara berkomunikasi yang digunakan oleh mahasiswa rantau dengan orang tuannya untuk menjalin hubungan yang harmonis di dalam keluarga tersebut. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan diklasifikasikan untuk mendapatkan kesimpulan. Di era saat ini yang semakin maju tentunya media sangat berkembang saat ini, dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi di era ini membuat komunikasi jarak jauh semakin mudah dilakukan, sehingga tidak perlu bertatap langsung hanya perlu melakukan *video call* sudah bisa melihat aktivitas masing-masing, tetapi tak heran juga meski teknologi komunikasi sudah berkembang tetapi di beberapa daerah masih sulit untuk mendapatkan sinyal yang bagus sehingga masih ada yang mengalami gangguan jaringan saat melakukan komunikasi hubungan jarak jauh lewat media.

3.1 Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau universitas negeri Surabaya. yang dimana Universitas Negeri Surabaya didominasi oleh anak rantau. maka dari itu subjek penelitian ini peneliti melakukan wawancara ke beberapa anak rantau yang sedang berkuliah di universitas negeri Surabaya. Pola komunikasi pada hubungan jarak jauh dijadikan sebagai objek penelitian yang mana objek ini di pilih karena di universitas negeri Surabaya di dominasi oleh mahasiswa rantau. tentunya peneliti akan meneliti bagaimana pola komunikasi antara hubungan orang tua dan anak

4. Hasil dan Pembahasan

Agar orang tua dan anak dapat berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang senyaman mungkin, sebuah keluarga harus memiliki sikap terbuka yang mendorong mereka untuk mendengarkan. Menurut Rahmawati dan Gazali (2018), pola komunikasi keluarga merupakan suatu jenis interaksi komunikasi yang melibatkan ayah, ibu, dan anak sebagai komunikan. Komunikasi dua arah diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung dua arah dan dilakukan secara metodis. Pola komunikasi keluarga (FCP) yang pertama kali dikembangkan oleh LChaffee (1971), McLeod, dan Atkin, yang merancang dua dimensi utama untuk mengembangkan jenis pola komunikasi tertentu dalam sebuah keluarga, khususnya pola berorientasi sosial, dan bukan pola komunikasi garis. pola komunikasi yang menekankan pada hubungan yang tidak fleksibel. Kewenangan orang tua harus dihormati oleh anak agar tidak terjadi konflik antara dirinya dan orang tuannya. Selain itu,

orang tua mendorong anak-anak mereka untuk terlibat aktif dalam diskusi keluarga dengan menekankan sudut pandang mereka di rumah di depan umum.

Kenyataannya, pola komunikasi berubah menjadi interaksi antar kerabat, khususnya antara orang tua dan anak. Tentu saja, kontak tidak selalu berjalan dengan baik. Ada lima faktor yang secara khusus mempunyai dampak signifikan terhadap disfungsi atau kurang efektifnya penerapan pola komunikasi. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) Orang yang memiliki harga diri atau kepercayaan diri yang buruk, termasuk orang tua dan anak. (2) Fokus pada keinginan diri sendiri dan mengabaikan keinginan orang lain, dalam hal ini kebutuhan, perasaan, dan kesempurnaan anak, merupakan tanda egoisme. (3) Tidak adanya empati dan ekspresi emosi yang tidak tepat. (4) Menahan amarah dan kata-kata kritis. (5) Sulitnya anak mengungkapkan kebutuhannya karena takut kelak mendapat penolakan dari kedua orang tuanya, serta anak mengalami hal tersebut karena khawatir dengan apa yang diantisipasi dari orang tuanya.

Kehadiran seorang anak bersama orang tuanya tidak serta merta membuat mereka merasa bangga. Karena membesarkan anak adalah pekerjaan yang berada di bawah tanggung jawab orang tua, rasa puas diri bisa jadi timbul dari kebanggaan ini. Terlepas dari upaya yang dilakukan orang tua dalam membesarkan anak-anaknya, mereka berharap agar anak-anak dapat mengembangkan kepribadian yang positif. Kepribadian seorang anak berkembang melalui observasi dan pembelajaran dari orang-orang di sekitarnya, dan keluarga adalah kelompok individu yang memiliki pengaruh paling besar terhadap anak tersebut. Anak-anak akan meniru perilaku orang tua baik positif maupun negatif. Komunikasi merupakan aspek penting dalam pendidikan anak karena komunikasi merupakan landasan semua hubungan antar manusia, baik antar manusia secara individu, dalam kelompok, atau dalam organisasi. Tanpa komunikasi, hubungan ini tidak akan mungkin terjadi.

Keluarga berkomunikasi melalui pengiriman pesan kepada kakek, nenek, orang tua, anak, suami, istri, mertua, dan anggota keluarga lainnya, serta menerima pesan dari pengirim ke penerima. Informasi, saran, nasehat, arahan, dan permintaan bantuan merupakan contoh pesan yang dapat disampaikan melalui komunikasi jenis ini. Saat sebuah keluarga menjalin komunikasi, terjadi adanya komunikasi secara khusus dalam hal ini melibatkan minimal 2 individu dengan sifat, keyakinan, gagasan, sikap, pemikiran serta perilaku berbeda. Komunikasi dalam keluarga tidak sebanding dengan komunikasi antar anggota kelompok biasa. Komunikasi satu keluarga berbeda dengan komunikasi keluarga lainnya. Setiap keluarga mempunyai cara berkomunikasi masing-masing. Faktanya, beberapa keluarga melakukan komunikasi dengan adanya peran tua yang lebih dominan, ada yang memanjakan, cuek dan terdapat beberapa orang tua yang melakukan komunikasi secara intim, terbuka dan ramah. Oleh karena itu pengaruh antara hubungan orang tua dan anak dapat dilihat dari sikap orang tua itu sendiri, baik berkaitan dengan kasih sayang maupun sifat dominan bersama dengan anak anaknya.

Komunikasi orang tua yang mengutamakan kepentingan anak serta interaksi yang terjadi tidak hanya antara orang tua dengan anak saja, namun juga antara anak dengan orang tua dan anak dengan anak, merupakan pola komunikasi yang efektif bagi perkembangan kepribadian anak yang baik. Orang tua juga harus melakukan kontrol terhadap sang anak agar anak yang juga hidup bermasyarakat, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan tentunya anak mengalami pengaruh dari luar yang dapat merugikan kepribadian sang anak, tidak berdampak negatif terhadap kepribadian anak.

Pada penelitian ini bertujuan untuk membahas hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

No	Identitas Mahasiswa/i	Tempat Asal	Keterangan
1.	Najla Fayyaza Putri Agung	Tangerang Selatan	Baru pertama kali melakukan hubungan jarak jauh dengan orang tua saat kuliah
2.	Martavia Kartika Putri	Kediri	Baru pertama kali melakukan hubungan jarak jauh dengan orang tua saat kuliah
3.	Najwa Khania Arlindianie	Sidoarjo	Melakukan hubungan jarak jauh dengan orang tua saat SMP dan saat kuliah

Pertanyaan hasil penelitian dari wawancara yang kami lakukan pada ketiga narasumber sebagai berikut :

1. Bagaimana kalian sebagai anak rantau tetap bisa menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua?

Narasumber 1 : “rutin jaga komunikasi, sebisa mungkin setiap hari ada komunikasi entah dr chat, vc, call, dan sebisa mungkin tetep ngabarin kalau kita lagi pergi.”

Narasumber 2 : “Melakukan komunikasi dengan cara telepon atau chat untuk mengabari keadaan dan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini.”

Narasumber 3 : “biasanya ditanyain sama orang tua hari ini ngapain aja, kuliahnya gimana, pulang jam berapa, jadi bisa menjaga komunikasi terus sih. Dan juga kalau ada masalah atau *something went wrong* selalu bilang supaya tidak bikin khawatir orang tua, dan masalah cepet selesai.”

2. Hubungan jarak jauh seperti apa yang membuat kamu dan orang tua tetap harmonis hubungannya selagi menjadi anak rantau yang jauh dari orang tua ?

Narasumber 1 : “*keep paying attention from each other*, selalu berusaha berbincang mengenai apapun yang lagi di lakukan di hari itu, cerita” tentang yang lagi dirasakan atau dijalankan, supaya tetap *intens* antar orang tua dan anak.”

Narasumber 2 : “Mengabari setelah melakukan kegiatan dengan telfon, ataupun *video call*, saling bertukar cerita apa saja yang aku kerjakan dan orang tuaku juga menceritakan apa saja kegiatannya.”

Narasumber 3 : “selalu menjaga komunikasi, misal telepon setiap malam, *video call*, cerita cerita.”

3. Selama menjadi anak rantau bagaimana cara kalian untuk berkomunikasi dengan orang tua melalui 3 pola komunikasi ini (Permissive, Authoritarian, Authoritative) ?

Narasumber 1 : “pilih *authoritative* itu karena pola yang dikasih sama orang tuaku hampir sama seperti itu, orang tua aku orangnya tegas tapi tidak mengendalikan aku secara berlebihan, kasih *space* dan juga *chance* untuk aku bisa mandiri dan memilih apa yang aku pilih, terus juga orang tua ku orangnya sangat terbuka sama aku, bahkan banyak dialog perihal *personal problem* dan sebagainya, terutama sama ibu, karena lebih *intens* dan bisa lebih terbuka, makanya aku

simpulkan orang tuaku cara komunikasinya *authoritative*.”

Narasumber 2 : “*Authoritative*, karena dari orang tuaku juga membebaskan yang penting tahu aturan mana yang baik di lakukan dan tidak baik dilakukan.”

Narasumber 3 : “*Authoritarian*, karena jika di keluarga saya yang memiliki kekuasaan penuh atas semua anggota keluarga ialah ayah saya. Nah, watak ayah saya memang sangat kaku dan selalu menganggap keputusan dia ialah yang paling benar, jadi mau enggak mau semua anggota keluarga termasuk saya harus menuruti segala aturan dan semuanya tergantung apa kata beliau.”

4. Pasti kalian sebagai anak memiliki cerita yang terbuka mengenai masalah yang menimpa pada kalian , bagaimana kalian menceritakan masalah kalian kepada orang tua kalian ?

Narasumber 1 : “dengan *video call*, cerita seperti biasa saja, karena orang tuaku juga terbuka dan santai, jadi bisa menerima ceritaku dengan lapang.”

Narasumber 2 : “ya menceritakan semuanya apa yang sedang aku alami hari ini, jadi aku selalu terbuka mengenai cerita ceritaku kepada orang tuaku melalui *chat*, telepon.”

Narasumber 3 : “jika saya hanya cerita yang umum" saja dan tidak mendetail, karena saya tau watak orang tua saya yang serius dan jarang bercanda.”

Dari wawancara tersebut penelitian ini menggunakan metode (Yusuf,2014) yang terdapat 3 pola berbeda yaitu pola komunikasi demokratis, otoriter, dan membebaskan. Penelitian ini akan membandingkan pola komunikasi antara anak rantau dan orang tua. Anak-anak dengan orang tua dan informannya juga sering melakukan komunikasi antar pribadi atau individu. Komunikasi arus bawah diartikan sebagai percakapan yang dimulai antara informan orang tua dan anak. Komunikasi hulu inilah yang disebut dengan komunikasi yang dimulai dari orang tua informan dan berlanjut ke anak informan. Dengan kelancaran arus komunikasi, diskusi tingkat atas dan bawah dapat terjadi satu sama lain.

Pola komunikasi yang baik dan efektif antara anak dan orang tua sangat penting untuk menjaga hubungan jarak jauh. Beberapa pola komunikasi yang dapat digunakan antara lain pola komunikasi demokratis, konsensual, dan membebaskan. Dalam menjaga hubungan jarak jauh, komunikasi dapat dilakukan melalui media seperti telepon, *video call*, atau pesan singkat. Selain itu, orang tua juga dapat memantau anaknya melalui media sosial atau aplikasi pesan. Penting untuk memperhatikan intensitas komunikasi yang dilakukan agar hubungan tetap terjaga dan tidak terputus. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian tentang pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dapat dilakukan melalui observasi partisipatoris, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, informan yang diteliti adalah mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh dengan orang tua dan tinggal berbeda dengan orang tua.

Anak yang kuliah jauh dari orang tua memiliki sisi baik yaitu menjadi kebanggaan orang tua, namun juga sering menjadi masalah yang dialami. Masalah ini disebabkan kurangnya pengawasan dari orang tua serta anak yang tidak bertanggung jawab karena adanya hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, pola komunikasi yang baik dan efektif antara anak dan orang tua sangat penting untuk menjaga hubungan jarak jauh. Beberapa pola komunikasi yang dapat digunakan antara lain pola komunikasi demokratis, konsensual, dan membebaskan. Dalam menjaga hubungan jarak jauh, komunikasi dapat dilakukan melalui media seperti telepon, *video call*, atau pesan singkat. Penting untuk memperhatikan intensitas komunikasi yang dilakukan agar hubungan tetap terjaga dan tidak terputus

Komunikasi yang terjadi pada anak perkuliahan yang merantau sering kali orang tua dan anak berkomunikasi dengan menanyakan kabar antara satu sama lain, bagaimana perkuliahannya, dan kesehariannya disana. Selain itu, para narasumber juga menjelaskan apabila mereka sedang mengalami permasalahan atau sesuatu yang terjadi kepada diri mereka, mereka lebih memilih untuk tidak menceritakan. Hal tersebut karena mereka takut orang tua mereka akan khawatir dan malah merepotkan orang tua yang jauh di sana. Sehingga mereka lebih memilih untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri terlebih dahulu.

Hubungan komunikasi anak dan orang tua terjalin harmonis dengan tetap melakukan komunikasi *via online* seperti telfon dan *video call* berbincang-bincang mengenai cerita sederhana yang menghangatkan suasana. Apabila terjadi perselisihan antara anak dan orang tua mereka selalu membicarakannya dengan baik. Orang tua memberikan nasehat dan wejangan kepada anak. Sedangkan anak juga diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya dan juga pemikiran dari sudut pandangnya meskipun anak tersebut tetap bersalah.

Pola komunikasi yang dilakukan anak dan orang tua kebanyakan menggunakan pola komunikasi *authoritarian*, merupakan gaya komunikasi orang tua yang otoriter dan mengorbankan otonomi anak, yakni pola komunikasi otoriter dimana orang tua melarang anak dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi ini memiliki banyak aturan-aturan yang kaku dari orang tua, sebab aturan ini di buat demi kebaikan sang anak, sehingga sang anak harus mengikuti segala aturan yang diberikan, terkadang membuat sang anak merasa di kekang oleh kedua orang tua dengan aturan-aturan dari orang tua yang harus di patuhi.

Banyak peraturan orang tua yang ketat mengatur gaya komunikasi ini. Anak harus menaati segala peraturan karena demi kepentingan anak, hal ini terkadang membuat anak merasa dibatasi oleh kedua orang tuanya karena pantangan-pantangan yang harus dipatuhi. Hal tersebut dijelaskan mereka karena keluarga mereka memiliki kekuasaan penuh terhadap seluruh anggota keluarga di dalamnya. Terutama figur ayah merupakan orang yang paling dihormati dalam keluarga, dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan izin dan pilihan bergantung pada keputusan seorang ayah. Hal tersebut sangat mencerminkan pada pola komunikasi *authoritarian*.

Namun keterbukaan anak kepada orang tua tidak semuanya mereka ceritakan karena kondisi setiap keluarga berbeda-beda. Komunikasi sering dilakukan kebanyakan pada malam hari, hal tersebut dipilih karena malam hari merupakan kondisi waktu untuk istirahat dan tidak melakukan aktivitas apapun sehingga hal tersebut dirasa pas untuk waktu komunikasi. Adanya kondisi jarak yang sangat jauh dan juga sinyal yang tidak menentu menjadikan hal tersebut sebagai hambatan yang terjadi pada pola komunikasi antar anak dan orang tua. Perbincangan tersebut dapat terputus dan tidak jelas sewaktu-waktu sehingga akan menjadikan gangguan pada mereka.

5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan melalui penjabaran di atas bahwa, melalui komunikasi secara rutin, orang tua, memiliki, peran yang sangat penting kepada anak dalam bentuk dukungan, perhatian, dan memberikan rasa kasih sayang demi kesehatan jiwa anak yang sedang merantau di luar daerah. maka dari itu suatu hubungan yang sehat dan baik dilihat dari cara berkomunikasi sang anak dan orang tua. Komunikasi orang tua yang selalu mengutamakan kepentingan anak dan interaksi yang terjadi tidak hanya antara orang tua dengan sang anak saja, namun juga antara sang anak dengan orang tua, merupakan pola komunikasi yang efektif bagi perkembangan, kepribadian anak yang baik. Komunikasi yang terjadi pada anak perkuliahan yang merantau sering kali cara komunikasi orang tua dan anak itu menanyakan bagaimana kabar antara satu sama lain, bagaimana dengan

perkuliahannya, dan kehidupan kesehariannya disana. Selain itu para narasumber juga menjelaskan apabila mereka sedang mengalami permasalahan atau sesuatu yang terjadi kepada diri mereka, mereka lebih memilih untuk tidak menceritakan. Hal tersebut karena mereka takut orang tua mereka akan khawatir dan malah merepotkan orang tua yang jauh disana. Sehingga mereka lebih memilih untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri terlebih dahulu.

Hubungan komunikasi anak dan orang tua terjalin harmonis dengan tetap melakukan komunikasi via *online* seperti telepon dan *video call* berbincang-bincang mengenai cerita sederhana yang menghangatkan suasana. Apabila terjadi perselisihan antara anak dan orang tua mereka selalu mengomunikasikannya dengan baik. Orang tua memberikan nasehat dan wejangan kepada anak. Sedangkan anak juga diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya dan juga pemikiran dari sudut pandangnya meskipun anak tersebut tetap bersalah. Pola komunikasi pada hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua bisa dilihat dari segi pola komunikasi menurut (Yusuf Gunawan 2013 : 226) terdapat 3 pola komunikasi yakni pertama, pola komunikasi *permissive* yang cenderung berperilaku bebas, kedua *Authoritarian* pola komunikasi yang cenderung bersikap bermusuhan, ketiga *Authoritative* yakni pola komunikasi yang bersifat demokratis. Nantinya akan menentukan bagaimana anak dapat menjaga hubungan dengan orang tua. saat ini hubungan jarak jauh banyak dilakukan oleh seorang anak yang merantau khususnya seorang mahasiswa universitas negeri Surabaya dari luar daerah Surabaya untuk melanjutkan pendidikannya. Namun melalui hasil penelitian pola komunikasi yang sering dilakukan anak dan orang tua kebanyakan menggunakan pola komunikasi *authoritarian* merupakan gaya komunikasi orang tua yang otoriter dan mengorbankan otonomi anak.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dalam proses pembuatan artikel yang berjudul pola komunikasi antara anak dan orang tua untuk menjalin hubungan jarak jauh.

1. Martavia Kartika Putri selaku mahasiswa UNESA program studi pendidikan ekonomi
2. Najwa Khania Arlindianie selaku mahasiswa UNESA program studi pendidikan akuntansi
3. Najla Fayyaza Putri Agung selaku mahasiswa UNESA program studi ilmu administrasi negara

Artikel ini disusun untuk memahami bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua dalam menjalin hubungan jarak jauh. Namun penulis menyadari adanya kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pemahaman yang kurang memadai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan ide yang berguna untuk membantu memperbaiki kekurangan tersebut dalam penulisan selanjutnya. Artikel ini, terutama bagi penulis, adalah salah satu yang penulis harap akan bermanfaat bagi para pembaca.

Daftar Pustaka

- [1] Djayadin, C., & Munastiwi, E. (2020). Pola komunikasi keluarga terhadap kesehatan mental anak di tengah pandemi Covid-19. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 160-180
- [2] Rahmah, S. (2019). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13-31.
- [3] Apriliyanti.(2023). Pola hidup koomunikasi hubungan jarak jauh antara anak dengan orang tua pada siswa/siswi SE Rafi Bandung, *Journal on Education*, 5(3), 7887-794
- [4] Putra, Muhammad Alrisyad Dwi & Malau, Ruth Mei Ulina. (2020).Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang Tua. *Jurnal EProceedings of Management*, 7(2), 4885-4892